



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 6886-6897

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Lathifah Dwi Pramesti^{1✉}, Dista Amalia Arifah²

Universitas Islam Sultan Agung

Email: lathifahd16@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pertumbuhan dunia usaha di Indonesia dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 668 perusahaan pada Desember 2021 menjadi 800 perusahaan pada Agustus 2024. Meningkatnya persaingan mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya sekaligus memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metodologi kuantitatif yang digunakan adalah desain kausal-komparatif. Sampel penelitian terdiri dari 45 perusahaan manufaktur di sektor industri yang tercatat di BEI dari tahun 2021 hingga 2024, yang dipilih dengan metode purposive selection. Catatan keuangan sebagai data sekunder diperoleh dari situs web resmi BEI dan diperiksa dengan regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa faktor-faktor tambahan di luar variabel yang diperiksa dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan di sektor ini.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan*

Abstract

The growth of business in Indonesia is evidenced by the rise in the number of businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), going from 668 firms in December 2021 to 800 companies in August 2024. Intensifying rivalry necessitates that enterprises augment their firm worth while addressing stakeholder interests. This study seeks to examine the impact of capital structure, profitability, and business size on firm value. A quantitative methodology employing a causal-comparative design was utilized. The sample comprised 45 manufacturing firms in the industrial sector listed on the IDX from 2021 to 2024, selected by purposive selection methods. Financial records as secondary data were acquired from the official IDX website and examined by multiple linear regression. The findings indicated that capital structure, profitability, and firm size did not significantly impact firm value, implying that additional factors beyond the examined variables may exert a more substantial influence on firm value in this sector.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Firm Size, Firm Value

PENDAHULUAN

Dunia bisnis di Indonesia terus berkembang, sebagaimana ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mencapai lebih dari 800 perusahaan selama periode 2021–2024. Pertumbuhan ini mencerminkan iklim persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga perusahaan tidak hanya dituntut untuk menciptakan keuntungan maksimal, tetapi juga memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder), termasuk manajemen, pemegang saham, karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Menurut Freeman (1984), konsep stakeholder mengacu pada setiap individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari sisi finansial semata, melainkan juga dari tanggung jawab sosial dan kontribusi terhadap keberlanjutan.

Dalam konteks tersebut, nilai perusahaan menjadi indikator penting yang menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh harga sahamnya, menandakan persepsi investor mengenai kinerja dan potensi perusahaan di masa depan. Brigham & Houston (2014) menegaskan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh perspektif investor, yang dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan, struktur modal, dan banyak faktor eksternal. Peningkatan harga saham perusahaan berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Ningrum (2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tercapainya tujuan utama perusahaan, yakni memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Rosari & Subardjo (2021) juga menegaskan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari surat berharga yang diterbitkan dan saham yang beredar, yang tercermin langsung melalui harga saham di pasar modal. Penilaian ini penting karena investor sering kali menggunakan harga saham sebagai tolak ukur utama dalam membuat keputusan investasi.

Berbagai studi menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Kusumaningrum & Iswara (2022) menyebutkan bahwa leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas laba merupakan variabel-variabel penting yang menentukan nilai perusahaan. Sementara itu, Riyana et al. (2024) menambahkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan perusahaan juga memainkan peran signifikan. Abbas et al. (2021) menggarisbawahi peran intellectual capital dan likuiditas sebagai elemen kunci dalam membangun nilai perusahaan di era digital.

Dari banyaknya variabel yang diteliti dalam berbagai literatur, penelitian ini memfokuskan pada tiga faktor utama, yaitu struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, karena ketiganya merupakan indikator keuangan yang paling sering digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Struktur modal berhubungan dengan komposisi utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Sari & Herusuprihhadi (2020) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal dapat memitigasi risiko dan meningkatkan pengembalian pemegang saham. Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya terus menunjukkan hasil yang tidak meyakinkan. Amelia et al. (2024) menetapkan bahwa struktur modal tidak memberikan pengaruh substansial terhadap nilai bisnis, namun Kurniadiantoyo & Kurnia (2022) mengidentifikasi dampak positif dan signifikan.

Profitabilitas merupakan metrik penting yang menandakan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Sejumlah penelitian, seperti Ramdhonah et al. (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, Abbas et al. (2021) menegaskan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi peningkatan nilai bisnis, karena laba yang tinggi memperkuat kepercayaan investor dan potensi pertumbuhan di masa depan.

Ukuran perusahaan, sebagaimana dinilai dari total aset, merupakan elemen penting yang menunjukkan kemampuan dan ketahanannya dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang pasar. Ramdhonah et al. (2019) menemukan bahwa peningkatan ukuran perusahaan berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar dianggap lebih stabil dan mampu menarik lebih banyak investor. Meskipun

demikian, temuan ini tidak selalu dapat diandalkan, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Heliani et al. (2023), yang mengungkapkan tidak ada korelasi signifikan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian ini mengulang karya Manurung & Wildan (2023), yang awalnya berfokus pada sektor makanan dan minuman, tetapi mengalihkan penekanannya ke perusahaan manufaktur industri, yang dianggap memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin, 2021) menyatakan bahwa sektor manufaktur berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, berfungsi sebagai fondasi penciptaan lapangan kerja, dan mendorong ekonomi pascapandemi. Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran bisnis terhadap nilai perusahaan manufaktur industri yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengidentifikasi dan menganalisis hubungan sebab-akibat berdasarkan data historis tanpa adanya manipulasi variabel oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kausal komparatif bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel dengan membandingkan kelompok-kelompok yang berbeda dalam kondisi tertentu, namun tanpa perlakuan langsung dari peneliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan data yang sudah tersedia.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Pemilihan populasi ini didasarkan pada keberadaan sektor manufaktur sebagai kontributor signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional, sekaligus karena ketersediaan data yang lengkap dan terstandarisasi pada BEI. Dalam menentukan sampel, teknik purposive sampling digunakan, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2013), purposive sampling digunakan apabila peneliti memiliki kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih tepat sasaran dan representatif terhadap permasalahan yang diangkat.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah: perusahaan harus masuk dalam sektor industri manufaktur dan terdaftar secara aktif di BEI pada periode 2021–2024, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tersebut,

menyajikan laporan dalam mata uang Rupiah, dan memiliki data yang lengkap dan sesuai dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan jangka waktu yang relatif lama dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kecenderungan dan hubungan antar variabel yang dijelaskan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan digunakan kembali dalam penelitian, biasanya berupa dokumen, arsip, atau basis data yang relevan. Dalam konteks ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang mendukung teori, metode, dan konteks penelitian, sedangkan dokumentasi mencakup proses pencarian dan pencatatan data numerik dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel.

Pendekatan kuantitatif dalam konteks ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian hipotesis secara objektif melalui analisis statistik. Sejalan dengan pendapat Neuman (2014), pendekatan kuantitatif mampu memberikan generalisasi yang lebih luas karena datanya bersifat numerik dan dapat dianalisis secara sistematis. Oleh karena itu, kombinasi metode kausal komparatif dengan analisis data sekunder dalam kerangka kuantitatif menjadi strategi yang tepat untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Dari 180 data perusahaan, hanya 139 yang digunakan dalam analisis lanjutan karena 41 data teridentifikasi sebagai outlier yang mengganggu asumsi normalitas. Oleh karena itu, peneliti menyajikan statistik deskriptif sebelum dan sesudah penghapusan outlier.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Outlier Dihilangkan

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (PBV)	180	-8.9811	11.5165	0.513477	1.8623014
SM	180	-17.6235	41.4795	1.418502	3.9312872
PROF	180	-0.6440	2.8354	0.082386	0.2971573
SIZE	180	22.4420	33.6552	28.097407	2.0557288

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Perusahaan (PBV) adalah 180 menunjukkan data valid, rentang -8,9811 sampai 11,5165, rata-rata 0,5135, std dev 1,8623. Rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, menunjukkan adanya penyimpangan data. Struktur Modal (DER) adalah 180 menunjukkan data valid, rentang -17,6235 sampai 41,4795, rata-rata 1,4185, std dev 3,9313. Rata-rata lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan data. Profitabilitas (ROE) adalah 180 menunjukkan data valid, rentang -0,6440 sampai 2,8354, rata-rata 0,0824, std dev 0,2972. Rata-rata lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan data. Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) adalah 180 menunjukkan data valid, rentang 22,4420 sampai 33,6552, rata-rata 28,0974, std dev 2,0557. Rata-rata lebih besar dari standar deviasi menunjukkan tidak ada penyimpangan data.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Setelah Outlier Dihilangkan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (PBV)	139	-0.1340	3.7956	0.249698	0.3732810
SM	139	-3.3147	41.4795	1.152837	3.6557574
PROF	139	-0.4041	2.8354	0.099020	0.2768700
SIZE	139	24.5460	33.6552	28.299908	1.9185518

Variabel Nilai Perusahaan (PBV) terdiri dari 139 titik data yang valid, dengan rentang nilai dari -0,1340 hingga 3,7956, rata-rata 0,2497, dan deviasi standar 0,3733. Rata-rata lebih rendah daripada deviasi standar, yang menunjukkan adanya perbedaan antara nilai maksimum dan minimum. Variabel Struktur Modal (DER) menunjukkan rentang data dari -3,3147 hingga 41,4795, dengan rata-rata 1,1528 dan deviasi standar 3,6558, yang menunjukkan adanya variabilitas dalam data. Variabel Profitabilitas (ROE) berkisar dari -0,4041 hingga 2,8354, dengan rata-rata 0,0990 dan deviasi standar 0,2769, yang menunjukkan adanya penyebaran data. Variabel Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) berkisar antara 24,5460 sampai dengan 33,6552 dengan nilai rata-rata 28,2999 dan simpangan baku 1,9186, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut melebihi simpangan baku, sehingga tidak menunjukkan adanya penyimpangan data yang signifikan antara nilai maksimum dengan nilai minimum.

Uji Normalitas

Uji normalitas menilai apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi menunjukkan distribusi normal. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menilai kenormalan residual. Hasil uji tersebut adalah:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Data Outlier Dihilangkan

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.60304429
Most Extreme Differences	Absolute	0.228
	Positive	0.228
	Negative	-0.196
Test Statistic		0.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000c

Berdasarkan tabel 3, sebelum data outlier dihapus, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov masih di bawah 0,05, artinya residual data belum normal. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menghapus 41 data outlier menggunakan metode casewise diagnostic pada standar deviasi 2, lalu melakukan regresi ulang dan menguji kembali residual dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Data Outlier Dihilangkan

		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.12386086
Most Extreme Differences	Absolute	0.075
	Positive	0.075
	Negative	-0.058
Test Statistic		0.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.056c

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan mendeteksi korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Peneliti menggunakan nilai VIF dan tolerance, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 SM	0.427	2.344
PROF	0.427	2.343
SIZE	0.995	1.005

a. Dependent Variable: Y (PBV)

Berdasarkan tabel 5, variabel Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) memiliki toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinieritas pada data regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Peneliti menggunakan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.128	0.089		1.436	0.153
1 SM	0.003	0.003	0.139	1.064	0.289
PROF	-0.051	0.033	-0.201	-1.540	0.126
SIZE	-0.001	0.003	-0.024	-0.282	.779

a. Dependent Variable: ABSRES_6

Berdasarkan tabel 6, variabel Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan data siap untuk dianalisis lanjut.

Uji Regresi Linier Berganda

Sudariana (2022) menyatakan regresi linier berganda digunakan saat ada lebih dari satu variabel independen yang diduga memengaruhi variabel dependen. Ghazali (2018) menambahkan bahwa regresi juga mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 adalah:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.803	0.158		11.408	0.000
1 SM	0.100	0.004	0.982	22.449	0.000
PROF	-0.182	0.059	-0.135	-3.092	0.002
SIZE	-0.058	0.006	-0.300	-10.470	0.000

a. Dependent Variable: Y (PBV)

Model hasil regresi yaitu: $Y (PBV) = 1,803 + 0,100 SM - 0,182 PROF - 0,058 SIZE + e_1$

Berdasarkan Tabel 7, konstanta 1,803 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset), maka Nilai Perusahaan (PBV) adalah 1,803. Koefisien regresi Struktur Modal sebesar 0,100 menunjukkan bahwa kenaikan Struktur Modal sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 0,100%. Koefisien Profitabilitas sebesar -0,182 menunjukkan bahwa kenaikan Profitabilitas sebesar 1% mengakibatkan kerugian Nilai Perusahaan sebesar 0,182%. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0,058 menunjukkan bahwa kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1% akan mengakibatkan kerugian Nilai Perusahaan sebesar 0,058%.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,100 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dapat memilih pengaturan pendanaan yang ideal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Susila & Prena, 2019). Dari sudut pandang teori sinyal, keputusan pendanaan berfungsi sebagai indikator yang menguntungkan bagi kepentingan pasar dan pemangku kepentingan, karena menandakan prospek perusahaan yang menjanjikan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Wildan (2023) dan Ramdhonah et al. (2019), yang menunjukkan bahwa struktur modal berdampak negatif terhadap nilai bisnis, dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi. Sebaliknya, hasil ini menguatkan temuan Susila & Prena (2019), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor yang diteliti, khususnya bisnis manufaktur terhadap sektor makanan dan minuman dalam penelitian sebelumnya..

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar $-0,182$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini disebabkan kemungkinan adanya overinvestment dan penggunaan profit untuk membayar kewajiban akibat dominasi hutang, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan (Putri et al., 2024). Dalam teori sinyal, profitabilitas rendah dianggap sebagai indikator kualitas yang buruk dan berdampak negatif terhadap persepsi pasar. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Manurung & Wildan, 2023) dan (Putri et al., 2024) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Abbas et al (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusaha. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh sektor dan periode pengamatan, di mana penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur tahun 2021–2024 saat pandemi, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor berbeda dalam kondisi ekonomi normal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar $-0,058$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ukuran perusahaan yang besar dapat menimbulkan kompleksitas operasional, birokrasi berlebih, dan koordinasi yang sulit, sehingga mengurangi efisiensi, daya saing, dan kepercayaan investor. Dalam perspektif teori sinyal, besarnya aset memberi keleluasaan manajemen dalam penggunaan sumber daya, yang justru menimbulkan kekhawatiran pemilik aset terhadap risiko penyalahgunaan, sehingga menurunkan nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019). Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Manurung & Wildan (2023) dan Sembiring & Trisnawati (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, sejalan dengan penelitian Abbas et al (2021) serta Ramdhonah et al (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024. Struktur modal berpengaruh positif signifikan, menunjukkan bahwa penggunaan sumber pendanaan yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Rendahnya profitabilitas dan besarnya ukuran perusahaan diduga menimbulkan inefisiensi dan risiko yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan struktur modal dan efisiensi operasional untuk meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D., Dillah, U., & Sutardji, S. (2021). Faktor - Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17, 42–49. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.274>
- Amelia, A., Kadir, A., Syahdan, S. A., & Boedi, S. (2024). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi ukuran perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4524–4534. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2279>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heliani, Nur Hidayah K Fadhilah, & Meutia Riany. (2023). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.177>
- Kurniantoyo, G. M., & Kurnia. (2022). Pengaruh struktur modal, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–15.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Manurung, T. M. S., & Wildan, M. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode (2016-2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 83–90. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1661>
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education.

- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab.
- Putri, A. F., Rahim, S., & Selong, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan financial distress sebagai variabel intervening. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 761–776. <https://www.journal.steamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/6474/4354>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v2i1.1859>
- Riyana, N., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 8, 1268–1285. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1998>
- Rosari, Q. I., & Subardjo, A. (2021). Pengaruh keputusan pendanaan, firm size, dan sales growth terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Sari, I. A., & Herusuprihhadi. (2020). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(1), 1–17.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a), 173–184. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.754>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudariana, N. (2022). Analisis statistik regresi linier berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.
- Susila, M. P., & Prena, G. Das. (2019). Pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.941>